

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

1. Sejarah berdirinya MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Madrasah Aliyah “Mazro’atul Huda” Wonorenggo yang didirikan pada tahun 1979 oleh tokoh-tokoh ulama’ dan umaro’ dengan menggunakan nama “Mazro’atul Huda” merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua diwilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.¹

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro’atul Huda Wonorenggo dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah “Mazro’atul Huda” Wonorenggo ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi.²

Berkaitan hal tersebut di atas, Madrasah Aliyah yang tumbuh dan berkembang didesa Wonorenggo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dengan menyadari adanya berbagai kekurangan merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu madrasah baik secara fisik sarana prasarana maupun tehnik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.³

¹ Dokuemntasi, Sejarah Berdirinya MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

² Dokuemntasi, Sejarah Berdirinya MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

³ Dokuemntasi, Sejarah Berdirinya MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda merupakan madrasah dalam lembaga yang merupakan lembaga pendidikan tertua di kawasan Kecaatan Karanganyar. Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah memiliki tenaga edukatif yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum.⁴

Selain itu madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah.⁵

Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan selalu meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa keberadaan Madrasah Aliyah ini sangat diperhatikan oleh asyarakat sehingga antusias mereka untuk memasukkan putra-putri mereka sangat tinggi.⁶

2. Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Berikut profil dari MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak :

Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

1. Nama Madrasah : MA "Mazro'atul Huda"
Wonorengo
2. Nomor Statistik Madrasah : 312.33.21.11.193
3. Madrasah didirikan (Tgl, Bulan, Th.): 02 Pebruari 1969
4. Status Madrasah : Terakreditasi A
5. Nama Kepala Madrasah: Drs. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM

⁴ Dokuemntasi, Sejarah Berdirinya MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

⁵ Dokuemntasi, Sejarah Berdirinya MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

⁶ Dokuemntasi, Sejarah Berdirinya MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

6. Alamat Madrasah : Jl. K. Hasyim No. 69
 Wonorenggo,
 Cangkringre-
 mang
 Karanganyar
 Demak 59582
7. Penyelenggara Madrasah / Lembaga : Lembaga Pendidikan
 Islam
 Mazro'atul
 Huda"
 Wonoreggo
8. Nama Ketua Lembaga / Pengurus : H. Ahmad Tohar
9. Jumlah Siswa
10. Jumlah Guru
11. Sarana Prasarana⁷

**Tabel 4-1 Keadaan Inventaris MA Mazda
 REKAP INVESTASI MADRASAH ALIYAH
 MAZRO'ATUL HUDA WONORENGGO
 TAHUN 2017⁸**

NO	JENIS PRASARANA	KEADAAN
1	LAHAN	BAIK
2	GEDUNG	BAIK
3	RUANG KELAS	BAIK
4	LAB. BIOLOGI	BAIK
5	LAB. FISIKA	BAIK
6	LAB. KIMIA	BAIK
7	LAB. KOMPUTER	BAIK

⁷ Dokuemntasi, Profil MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

⁸ Dokuemntasi, Rekap Investasi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun pelajaran 2018/2019.

8	TATA USAHA	BAIK
9	RUANG BK	BAIK
10	RUANG UKS	BAIK
11	RUANG GURU	BAIK
12	RUANG KEPALA	BAIK
13	RUANG PERPUSTAKAAN	BAIK
14	KAMAR MANDI	BAIK
15	GUDANG	BAIK

3. Visi, Misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak⁹

- a. Visi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, Dan Terampil¹⁰
- b. Misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak
 1. Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
 2. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
 3. Membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
 4. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
 5. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang¹¹.

4. Letak Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

MA Mazro'atul Huda Wonorenggo terletak di dukuh Wonorenggo desa Cangkringrengbang kecamatan Karanganyar

⁹ Dokumentasi, Visi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁰ Dokumentasi, Visi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹¹ Dokumentasi, Misi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kabupaten Demak. Gedung tersebut representatif dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.¹²

MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yang terletak di desa Cangkringrengbang kecamatan Karanganyar kabupaten Demak dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:¹³

- a. Sebelah Timur Desa Wonorejo
- b. Sebelah Barat Desa Wonoketingal
- c. Sebelah Utara Desa Bandungrejo
- d. Sebelah Selatan Desa Tanjungkamal¹⁴.

5. Struktur Organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁵

Struktur organisasi merupakan suatu tatanan suatu kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan tugas yang telah disepakati secara bersama. Dengan adanya struktur organisasi, memiliki tujuan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata pada semua anggota yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹⁶

Secara umum tugas supervisor berkaitan dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai, membina dan membantu dalam meningkatkan mutu kualitas yang dimiliki guru yang berada dalam kepemimpinannya, bersama-sama dengan guru maupun staf lainnya memikirkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyokong tujuan pendidikan sekolah, dapat menciptakan

¹² Data Dokumen, Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun 2018/2019.

¹³ Data Dokumen, Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun 2018/2019.

¹⁴ Observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁵ Dokuemntasi, Struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁶ Dokuemntasi, Struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

manajemen sekolah yang efektif, melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan terhadap bidang-bidang yang berkaitan dengan kurikulum, kesiswaan, kantor kepegawaian, dan perpustakaan. Sedangkan tugas guru adalah merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dan operasional, menyusun materi pelajaran, menentukan tehnik, alat, untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.¹⁷

Tabel 4-2
Susunan organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Kepala Madrasah	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I, MM
Waka Kurikulum	Muh Achlis, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	Arif Fahlis, S.Pd.I
Waka Sarpras	Suhermanto, S.Pd.I
BP 1	K.H. Muh Machun, S.Pd.I
BP 2	Nur Hidayati, S.Pd
Wali Kelas X MIA	Jauharotul Fariidah, S.Pd
Wali Kelas X IIS A	Siti Musthofiyah, S.Pd
Wali Kelas X IIS B	Tri Jayanti, M.Pd
Wali Kelas XI 1.A (IPA)	Wafiqul Anami, S.Pd.I, M.Pd.I
Wali Kelas XI 2.A (IPS)	M. Mailul Khoir, S.Pd.I
Wali Kelas XI 2.B (IPS)	Johan Setyo Prayitno, S.Pd
Wali Kelas XII 1.A (IPA)	Nur Hidayati, S.Pd
Wali Kelas XI 2.A (IPS)	Winda Aliftia Hidayah, S.Pd.I
Wali Kelas XII 2.B (IPS)	Sunaji, S.Pd.I
Kepala TU	Akhmad Mukhammad, S.Pd.I
Staf TU 1	Noora Laily Chilyati, S.Pd.I
Staf TU 2	Sugiyarto, S.Pd.I ¹⁸

¹⁷ Dokuemntasi, Struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁸ Dokuemntasi, Struktur organisasi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Supervisi di Sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara peneliti dengan Achmad Syafiq, selaku Kepala Sekolah dan Muh. Achlis selaku Waka Kurikulum didapatkan hasil bahwa supervisi yang dilakukan oleh Supervisor di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak ini menggunakan pendekatan non direktif untuk mensupervisi guru.¹⁹

Achmad Syafiq, menjelaskan kepada peneliti pada waktu wawancara bahwa pelaksanaan supervisi di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak adalah saya menggunakan langkah mengevaluasi guru dengan cara mensupervisinya dengan pendekatan non direktif agar dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru tersebut, dan saya pribadi sebagai supervisor ingin membantu guru tersebut agar dalam proses pembelajarannya itu lancar. Hal ini dikuatkan oleh Muh. Achlis menurut saya supervisi yang digunakan di sekolah ini yaitu supervisi tidak langsung, dimana yang ingin disupervisi itu tidak tahu kalau beliau sedang disupervisi, dan peran kepala sekolah juga tidak banyak hanya mendengarkan keluhan, memberikan penguatan serta membantu memberikan solusi.²⁰

Muh. Achlis selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa supervisi yang digunakan di sekolah ini yaitu supervisi tidak atau tanpa instruksi, dimana supervisor itu tidak langsung menunjukkan bahwa beliau melakukan supervisi, dan yang disupervisi juga tidak tahu bahwa dia lagi disupervisi.²¹

Peneliti juga mewawancarai Nailis Saniyah salah satu peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak berkaitan dengan pelaksanaan supervise non direktif yang dilakukan supervisor ia menjelaskan bahwa supervisor memberikan lembar kertas kepadanya, untuk memberikan komentar tentang guru yang sedang mengajar di

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Pada Hari Ahad Tanggal 18 November 2018 Pukul 10:30-11:30 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

²¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum Bapak Muh. Achlis, S.Pd.I di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Pada Hari Rabu Tanggal 21 November 2018 Pukul 08:00-09:00 WIB.

kelasnya, dan lembaran itu tidak boleh ada yang tahu dari pihak sekolah ataupun luar sekolah serta lembaran kertas itu untuk dokumentasi evaluasi guru dan tambahan refensi guru.²²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak kepala sekolah mensupervisi guru dengan tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan supervisi, beliau memonitoring guru di luar kelas sambil berdiri di depan kelas yang akan disupervisi sambil ngobrol dengan rekan kerjanya agar perilakunya tidak diketahui banyak guru. Perilaku supervisi yang berorientasi tidak langsung akan mencakup pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq, selaku supervisor di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak tahapannya yang pertama saya membuat pertemuan awal dengan guru dengan mendengarkan keluhan-keluhan yang dipaparkan guru serta memberikan motivasi, observasi kelas, saya tahapan ini mengobservasi guru diluar ruangan dan memantaunya dengan melihat lewat jendela pada saat guru yang disupervisi melakukan proses pembelajaran dan saya menganalisis guru tersebut apakah guru tersebut itu membutuhkan bantuan untuk diobservasi kelas atau tidak, kalau butuh diobservasi ya untuk pelajaran berikutnya akan diadakan observasi begitupun sebaliknya. Pertemuan balikan, pada tahap ini saya memberikan kesempatan bagi guru tersebut menyampaikan keluhannya agar saya bisa memberikan masukan dan tindakan apa yang harus dilakukan guru tersebut untuk memecahkan masalahnya.²³

1. Pertemuan awal

Tahap pertama dalam proses pelaksanaan supervisi non direktif yaitu pertemuan awal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dapat digambarkan bahwa pada tahap pertemuan awal ini kepala sekolah mendengarkan keluhan-keluhan guru kemudian beliau bertanya kepada guru apakah perlu diadakannya observasi kelas pada saat guru

²² Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik Kelas XI Nailis Saniyah di Perpustakaan MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Kamis 22 November 2018 Pukul 09:30-10:15 WIB.

²³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

mengajar.²⁴ Supervisor mendengarkan masalah guru dengan serius dan memberikan motivasi guru untuk menyimpulkan atau meringkas permasalahan yang dihadapi guru. Sebagaimana yang dipaparkan Achmad Syafiq pada sesi wawancara, beliau menjelaskan bahwa tujuannya, kita akan lebih tahu keluhan-keluhan yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar dalam pemberian solusi dapat terarah.²⁵

2. Observasi kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dapat digambarkan bahwa pada tahap observasi ini kepala sekolah mensupervisi guru dengan cara mengobservasinya diluar kelas saat guru tersebut melakukan proses pembelajaran di kelas dan kepala sekolah tidak menunjukkan bahwa beliau melakukan supervisi dengan tahap observasi kelas ini kepala sekolah tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan supervisi sambil ngobrol dengan rekan kerjanya. Dalam kegiatan observasi kelas supervisor menyiapkan lembar daftar penilaian untuk mengetahui atau menilai kemampuan guru dan supervisor memberikan solusi mengenai permasalahan yang dihadapi guru berkaitan keprofesioanalannya.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak beliau mengatakan tujuan dilaksanakannya observasi kelas supaya supervisor dapat memantau jalannya KBM selama proses pembelajaran. Dimulai dari memantau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, proses pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian.²⁷

²⁴ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

²⁶ Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 80.

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

Ketika kegiatan observasi kelas berlangsung supervisor menetapkan spesifikasi ketika diluar kelas yang akan disupervisi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kelas maka aktivitas yang dilakukan oleh supervisor diluar kelas dan supervisor akan memantau guru terkait dengan proses pembelajaran guru di dalamnya ada beberapa tahap yaitu pada tahap awal pembukaan pembelajaran, kemudian pada inti pembelajaran dan penutup. Akan tetapi pada observasi kelas supervisor fokus pada kemampuan guru dalam mengaplikasikan RPP yang dibuat dengan kenyataan yang didalam kelas seperti mengelola kelas diantaranya mampu memahami karakteristik dan kemampuan penyampaian dengan materi yang diajarkan serta melaksanakan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Achmad Syafiq, di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dengan beliau menjelaskan dari hasil observasi kelas, RPP yang dibuat dengan kenyataan didalam kelas ketika proses pembelajaran, guru mampu mengaplikasikannya dengan baik, sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas mulai dari pembukaan pembelajaran sudah baik, pada pembukaan pembelajaran guru mengajak siswanya untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah berdoa memberikan pretest dengan cara guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sudah dipelajari minggu lalu dengan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini sampai pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dan penutup serta pemberian evaluasi.²⁸

Selain menetapkan spesifikasi ketika supervisor berada diluar kelas dan ketika proses observasi kelas berlangsung supervisor juga mencatat hal-hal penting atau komentarnya selain instrument yang telah dibuat sebelumnya terkait dengan sesuai tidaknya instrument atau RPP yang dibuat dengan kenyataan yang sebenarnya pada waktu proses pembelajaran.

3. Pertemuan balikan

Tahap terakhir dari proses supervisi dengan pendekatan non direktif adalah kegiatan pertemuan balikan. Pertemuan

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

balikan ini dilaksanakan segera setelah melaksanakan observasi kelas dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi sebagaimana wawancara kepala sekolah tujuan diadakannya pertemuan balikan beliau menjelaskan tujuan utama pertemuan balikan adalah untuk menindak lanjuti apa yang dilihat supervisor diluar kelas terhadap proses belajar mengajar sehingga nantinya mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.²⁹

Dalam pertemuan balikan supervisor menyiapkan catatan-catatan penting dan lembar penilaian pelaksanaan supervisi dengan pendekatan non direktif dengan menyesuaikan hasil observasi kelas yang nantinya dari data tersebut kegiatan analisa dan diskusi dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan penelitian di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak pembicara dalam pertemuan balikan ini ditekankan pada proses belajar mengajar didalam kelas yang didalamnya ada beberapa tahap diantaranya kemampuan guru mengelola kelas, melalui dari pembukaan, inti pembelajaran sampai dengan penutup atau pemberian evaluasi.³⁰ Didalam pertemuan balikan ini supervisor memberikan tanggapan penilaian terhadap guru pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, guru kurang mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa tersebut perencanaan pembelajaran guru mampu menjelaskan terhadap perubahan langkah-langkah yang diubahnya tersebut. Kegiatan pembelajaran, guru mampu menjelaskan cara membuat siswanya aktif. Dari pembicaraan yang dilakukan oleh supervisor dalam kegiatan pertemuan balikan. Dalam kegiatan pertemuan balikan ini supervisor memberikan penguatan kepada guru dengan menyampaikan berbagai kekurangan maupun kelebihan dalam memberikan sanggahan, motivasi, saran,

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

³⁰ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

dan solusi kepada guru yang kesulitan dalam proses pembelajaran.³¹

Hal ini diperkuat oleh Suhermanto, beliau menjelaskan setahu saya sebelum melaksanakan supervisi, supervisor, harus mengidentifikasi guru terlebih dahulu dan menentukan pendekatan yang harus digunakan untuk mensupervisi, dan sebagian banyak guru disini menggunakan pendekatan non direktif kenapa demikian? Karena guru di sekolahan ini sudah bisa dikatakan mencapai profesional hal ini dilihat dari title yang didapatkan guru dan sebagian banyak guru disini melakukan tindakan-tindakan yang menurutnya ini bisa memecahkan masalahnya dengan tahap yang pertama, pertemuan awal tahap ini kepada sekolah mendengarkan aktif apa yang dipaparkan guru, kedua observasi kelas, pada tahap ini kepala sekolah selalu supervisor selalu mengobservasi guru yang melakukan pembelajaran dikelas, serta supervisor menspesifikasikan diluar kelas dan memantaunya dengan melihat lewat jendela agar guru yang akan disupervisi tidak tahu pola yang digunakan supervisor dalam melakukan supervisi serta hasil dari observasinya ini di diskusikan dengan rekannya seperti saya sebagai waka kurikulum untuk menambah referensi dalam pelaksanaan supervisi non direktif ketiga, memaparkan dan memberikan kesempatan guru untuk mendiskusikan dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyelesaikan masalahnya dan meningkatkan mutu keprofesionalannya.³²

Pendapat ini juga dipaparkan oleh Arif Fahlis, beliau berpendapat bahwa tahap pertama, pertemuan awal dimana supervisor ini mendengarkan keluhan yang dihadapi guru mengenai pembelajaran dan memberikan motivasi, kedua, observasi kelas supervisor dalam hal ini mengobservasi kelas dengan cara tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan observasi dan beliau memantau guru diluar kelas dengan membawa catatan-catatan yang menjadi panduan untuk mensupervisi, setelah observasi supervisor

³¹ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Senin 19 November 2018, Pukul 09:00-11:00 WIB.

³² Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum Bapak Muh. Achlis, S.Pd.I di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu Tanggal 21 November 2018 Pukul 08:00-09:00 WIB.

menganalisisnya dan mendiskusikannya dengan pihak yang bersangkutan, ketiga, pertemuan balikan, dalam pertemuan balikan ini terkadang supervisor memaparkannya pada saat rapat dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendiskusikannya.³³

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengkoordinasian pelaksanaan supervisi non direktif di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Achmad Syafiq menjelaskan peran saya tidak begitu banyak, saya hanya mendengarkan keluhan-keluhan guru dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk guru tersebut menyelesaikan masalahnya serta memberikan motivasi agar guru tersebut tidak patah semangat menghadapi kesulitannya. Saya juga sebagai fasilitator bagi guru yang kekurangan media dalam pembelajaran bisa di diskusikan dengan saya.³⁴

Pelaksanaan supervisi non direktif di MA Mazro'atul Huda Wonorenggon Demak Muh. Achlis menjelaskan pada sesi wawancara supervisi di sekolah ini dilaksanakan pada 3 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan guru yang akan disupervisi.

Hal ini dikuatkan oleh Drs. Achmad Syafiq, beliau menjelaskan supervisi yang digunakan supervisor di sekolah ini yaitu dilaksanakan pada awal semester atau pada tahun ajaran baru dengan memberikan informasi awal terlebih dahulu kepada guru sudah terjadwal selama 1 semester atau 1 tahun dengan jangka waktu 3 bulan dan 3 bulan kebelakangnya diadakan rapat untuk mendiskusikan hasil dari supervisi.³⁵

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Kesiswaan Bapak Arif Fahlis S.Pd.I di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Kamis Tanggal 22 November 2018 Pukul 09:00-10:00 WIB.

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Achmad Syafiq S.Pd.I, MM di Kantor Guru MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu 18 November 2018 , Pukul 10:30-11:30 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum Bapak Muh. Achlis, S.Pd.I di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Rabu Tanggal 21 November 2018 Pukul 08:00-09:00 WIB.

b. Peran Kepala Sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta wawancara peneliti dengan Achmad Syafiq, selaku Kepala Sekolah dan Ahmad Achlis, selaku Waka Kurikulum didapatkan hasil bahwa supervisi yang dilakukan oleh Supervisor di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak ini menggunakan peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk membuat kebijakan pendidikan.³⁶

Achmad Syafiq, menjelaskan kepada peneliti pada waktu wawancara bahwa pelaksanaan supervisi di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak adalah saya menggunakan langkah mengevaluasi guru dengan cara mensupervisinya disini sangat dibutuhkan peran kepala sekolah agar guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut, bisa mempersiapkan diri dalam pembelajaran agar lebih terkontrol, dan saya pribadi sebagai supervisor ingin membantu guru tersebut agar dalam proses pembelajaran itu lancar.³⁷

Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Achlis, menurut saya supervisi yang dilaksanakan sehari-hari di madrasah sudah cukup lama, menjadi penilaian akreditasi sudah ada supervisi. Peran kepala sekolah juga sudah terjadwal pelaksanaan dari pejabat struktural, kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, bimbingan konseling, dijadwal perhari untuk melaksanakan kebijakan pendidikan yang sudah terarah, dan peran kepala sekolah juga tidak banyak hanya mendengarkan keluhan, memberikan penguatan serta membantu memberikan solusi.³⁸

Ahmad Achlis, selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa supervisi melatar belakang kebijakan kalau tidak ada itu disiplin akan kurang, adanya supervisi tugas mengajar menjadi disiplin, pulang sekolah sesuai aturan yang telah berlaku. Supervisi digunakan dimadrasah ini yaitu supervisi

³⁶ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Pada Hari Ahad Tanggal 18 November 2018, Pukul 10:30-11:30 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S.Pd. I, MM Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00 WIB.

tidak atau tanpa instruksi, dimana supervisor itu tidak langsung menunjukkan bahwa beliau melakukan supervisi, dan yang disupervisi juga tidak tahu bahwa dia lagi disupervisi.³⁹

Peneliti juga mewawancarai Nailis Saniyah salah satu peserta didik kelas 11 IPA Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorengo Demak berkaitan dengan peran kepala sekolah yang dilakukan supervisor ia menjelaskan bahwa supervisor memberikan lembar kertas kepadanya untuk memberikan komentar tentang guru yang sedang disupervisi, lembaran kertas itu tidak ada yang tahu dari pihak madrasah ataupun luar madrasah serta lembaran kertas itu untuk dokumentasi evaluasi guru dan tambahan referensi guru.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Kepala Sekolah seseorang yang melakukan supervisi disebut supervisor dengan tidak menunjukkan bahwa beliau sedang melakukan supervisi. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Aktivitas pembinaan ini penting dilakukan karena merupakan salah satu usaha supervisor atau kepala sekolah unruk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah.⁴¹

Hasil wawancara dengan Achmad Syafiq, selaku supervisor di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak supervisor bukanlah seorang *top leader* tetapi menjadi posisi atau peran perantara antara pimpinan dan pekerja, antara dinas atau kantor urusan pendidikan dengan para guru disekolah. Jadi, supervisor memposisikan peran sebagai pengawas, pembina, pembimbing bagi para guru sebagai bawahannya. Guru sebagai bawahan para supervisor juga menempatkan posisinya sebagai pendidik yang mempunyai kekurangan atau kemampuan yang masih terpendam sehingga supervisor bisa memberikan motivasi, nasehat dan saran bila diperlukan.

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00-09:00 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik Kelas 11 IPA Di Perpustakaan MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Kamis Tanggal 22 November 2018, Pukul 09:30-10:15 WIB.

⁴¹ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Senin Tanggal 19 November 2018, Pukul 09:00-11:00 WIB.

Namun supervisor bukanlah pemimpin tertinggi sehingga ia bertugas dengan batasan hak, kewajiban dan kewenangan dari atasannya.⁴²

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengkoordinasian pelaksanaan supervisi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Achmad Syafiq menjelaskan peran saya tidak begitu banyak, saya hanya mendengarkan keluhan-keluhan guru dalam proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk guru tersebut menyelesaikan masalahnya serta memberi motivasi agar guru tersebut tidak patah semangat menghadapi kesulitannya. Saya juga sebagai fasilitator bagi guru yang kekurangan media dalam pembelajaran bisa di diskusikan dengan saya.⁴³ Hal ini dikuatkan oleh pendapat Achlis, perannya ya hanya mendengarkan keluhan-keluhan guru dalam pembelajaran itu kurang maksimal, terus memberikan arahan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.⁴⁴

Pelaksanaan supervisi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Ahmad Achlis menjelaskan pada sesi wawancara supervisi di madrasah ini dilaksanakan 3 bulan sekali sesuai dengan kebutuhan guru yang akan disupervisi.⁴⁵ Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Syafiq, beliau menjelaskan supervisi yang digunakan supervisor di sekolah ini pada awal semester atau pada tahun ajaran baru dengan memberikan informasi awal terlebih dahulu kepada guru sudah terjadwal selama 1 semester atau 1 tahun dengan jangka waktu 3 bulan dan 3 bulan kebelakangnya diadakan rapat untuk mendiskusikan hasil dari supervisi.⁴⁶

⁴² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S.Pd. I, MM Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S.Pd. I, MM Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00-09:00 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00-09:00 WIB.

⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S.Pd. I, MM Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

c. Peran Kepala Sekolah Dalam Membuat Kebijakan Pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak pada saat rapat. Dalam kegiatan rapat ini supervisor memberikan penguatan kepada guru dengan menyampaikan berbagai kekurangan maupun kelebihan dan memberikan sanggahan, saran, motivasi dan solusi kepada guru. Di dalam pertemuan rapat ini supervisor memberikan tanggapan tingkat komitmen dan tingkat abstraksi yang dimiliki guru di madrasah ini berbeda-beda maka dari itu kepala sekolah apabila tidak memiliki keahlian yang khusus dalam dirinya beliau akan merasa kesulitan untuk menghadapinya. Hal ini diperkuat oleh Ahmad Achlis beliau mengatakan sebagian banyak guru di sekolah ini sudah bisa dikatakan profesional, mengapa saya berpendapat seperti itu? Karena menurut saya guru yang di sekolah ini yang belum S1 dan yang sudah S1 belum sesuai dengan bidangnya disuruh untuk melanjutkan S1 sesuai dengan bidangnya dan melanjutkan S1 sesuai dengan bidangnya dan guru disini juga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, kita juga diikut sertakan workshop dan MGMP untuk menambah wawasan dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik.⁴⁷

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membuat Kebijakan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak pada saat rapat. Dalam kegiatan rapat ini supervisor memberikan penguatan kepada guru dengan menyampaikan berbagai kekurangan maupun kelebihan dan memberikan sanggahan, saran, motivasi dan solusi kepada guru. Di dalam pertemuan rapat ini supervisor memberikan tanggapan tingkat komitmen dan abstraksi yang dimiliki guru di sekolah ini berbeda-beda maka dari itu kepala sekolah apabila tidak memiliki keahlian yang khusus dalam dirinya beliau akan merasa kesulitan untuk menghadapinya. Hal ini diperkuat oleh Muh. Achlis beliau mengatakan sebagian banyak guru di sekolah ini sudah bisa dikatakan profesional, mengapa saya berpendapat seperti itu? Karena menurut saya

⁴⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00-09:00 WIB.

guru yang di sekolah ini yang belum S1 dan yang sudah S1 belum sesuai dengan bidangnya dan melanjutkan S1 sesuai dengan bidangnya dan guru disini juga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, kita juga diikuti sertakan workshop dan MGMP untuk menambah wawasan dalam melakukan tugas sebagai seorang pendidik.⁴⁸

Kendala dalam membuat kebijakan pendidikan ini sangatlah kompleks, kita lihat diawal semua permasalahan pasti ada. Dari permasalahan yang menyimpang maupun masalah yang tidak menyimpang. Begitupun kendala dalam membuat kebijakan pendidikan di sekolah ada yang mengikuti kebijakan tersebut dan ada yang tidak mengikutinya. Dalam hal ini pejabat struktural sesuai tugasnya masing-masing ataupun kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarpras, BK, di jadwal perhari agar pengawasannya bisa dilaksanakan secara maksimal sudah terarah sebelumnya. Melalui pembinaan wawasan dari yayasan sangat dibutuhkan menjadikan kebijakan pendidikan adalah prosedur untuk menghasilkan informasi kependidikan dengan kebijakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat politis untuk memecahkan masalah kependidikan. Kebijakan ini menyangkut aspek pembuatan suatu kebijakan, mulai dari analisis terhadap masalahnya, pengumpulan informasi, analisis, penentuan alternative kebijakan sampai penyampaian alternatif terhadap para pembuatan keputusan.

Kendala kebijakan pendidikan diperkuat oleh pendapat Achmad Syafiq hasil keputusan yang telah diambil dengan pertimbangan kaitan pendidik dengan komponen sosial lain. Cara memandang masalah dalam kebijakan pendidikan bersifat *komprehensif*. Artinya bagian sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan satu dengan lain saling mempengaruhi atau berkaitan. Respon kita dalam menanggapi solusi kebijakan pendidikan diarahkan untuk mencapai hal yang lebih baik digunakan supervisor dalam mensupervisi guru ya positif, diadakannya supervisi dan kita sebagai pendidik juga diwajibkan untuk profesional dan ikhlas mengupayakan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi menuju manusia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan

⁴⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00-09:00 WIB.

kemampuan akademis dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan secara optimal dalam mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan. Meningkatkan kualitas lembaga kependidikan supaya kita tidak tahu perilaku supervisor dan kapan supervisor akan mensupervisi kita jadi kita hanya merasa bahwa kita ada yang mengawasi dan dituntut untuk profesional.⁴⁹

C. Pembahasan

a. Analisis tentang Peran Kepala Sekolah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Peran kepala sekolah yaitu membantu (*Assisting*), dorongan (*Supporting*), dan mengikut sertakan (*Sharing*).⁵⁰ Berkaitan dengan supervisor maka kepala sekolah yaitu membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan, dalam menggunakan sumber, metode, dan alat pelajaran, membantu guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Supervisor merupakan posisi yang berhubungan langsung dengan pekerjaan yaitu para pendidik atau guru. Supervisor bukanlah seorang *top leader* tetapi menjadi posisi atau peran perantara antara pimpinan dan pekerja, antara dinas /kantor urusan pendidikan dengan para guru disekolah.

Pelaksanaan supervisi ini dilakukan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah harus memiliki keahlian yang khusus dalam melakukan berbagai pengawasan dan mengendalikan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikannya, pengawas dalam hal ini bertujuan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah.pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan non direktif sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dalam pembelajarannya tidak ada rekayasa dan tulus dari hati untuk menjalankan tugas keprofesionalannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara

⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S.Pd. I, MM Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

⁵⁰ Piet A. Sahertian , *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008, Cet. II) 38.

peneliti dengan responden yaitu Kepala sekolah Achmad Syafiq, serta Muh. Achlis waka kurikulum, Arif Fahlis waka kesiswaan, Suhermanto sarpras.

Jadi, supervisor memposisikan peran sebagai pengawas, pembina, pembimbing bagi para guru sebagai bawahannya. Guru sebagai bawahan para supervisor juga menempatkan posisinya sebagai pendidik yang mempunyai kekurangan atau kemampuan yang masih terpendam sehingga supervisor bisa memberikan motivasi, nasehat dan saran. Namun supervisor bukanlah pemimpin tertinggi sehingga ia bertugas dengan batasan hak, kewajiban dan kewenangan dari atasannya.⁵¹ Selain itu membentuk guru untuk lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan guru juga termasuk peran kepala sekolah sebagai supervisor.⁵² Kepala sekolah mempunyai beberapa peran penting yaitu peran pembimbingan. Peran pembimbingan artinya supervisor membimbing guru agar dapat memahami lebih luas masalah dan kebutuhan siswa, serta membantu guru mengatasi masalah, memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan sifat materinya. Peran memberi bantuan yaitu membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam mengajar, membantu guru memperkaya pengalaman belajar, membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang sesuai dengan sifat materinya. Peran memberikan layanan yaitu memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Peran pembinaan yaitu membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas.⁵³

Jadi, mengevaluasi guru dengan cara mensupervisinya disini sangat dibutuhkan peran kepala sekolah agar guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut, bisa mempersiapkan diri dalam pembelajaran agar lebih terkontrol, dan saya pribadi sebagai supervisor ingin membantu guru tersebut agar dalam proses pembelajaran itu lancar. Peran kepala sekolah juga sudah terjadwal pelaksanaan dari pejabat

⁵¹ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, (Kudus : 2008), 31.

⁵² Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, STAIN Kudus, (Kudus : Cet. I), 123.

⁵³ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, (Kudus : Cet. I), 121-122.

struktural, kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, bimbingan konseling, dijadwal perhari untuk melaksanakan kebijakan pendidikan yang sudah terarah, dan peran kepala sekolah juga tidak banyak hanya mendengarkan keluhan, memberikan penguatan serta membantu memberikan solusi.⁵⁴ Aktivitas pembinaan ini penting dilakukan karena merupakan salah satu usaha supervisor atau kepala sekolah unruk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah.⁵⁵

Adapun peran kepala sekolah dalam suatu lembaga di antaranya adalah : Peran kepala sekolah sebagai *educator*, Peran kepala sekolah sebagai *manajer*, Peran kepala sekolah sebagai *administrator*, Peran kepala sekolah sebagai *supervisor*, Peran kepala sekolah sebagai *leader*, Peran kepala sekolah sebagai *inovator*, Peran kepala sekolah sebagai *motivator*.

b. Analisis tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Kendala dan Solusi dalam Membuat Kebijakan Pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti hendaknya kepala sekolah pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk kemajuan sekolahnya. Sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah harus melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian kependidikan. sebagai supervisor yaitu: membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan kepala sekolah sebagai proses belajar mengajar, bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar lebih baik dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara para guru dan pegawai sekolah, berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah, membina hubungan kerja sama

⁵⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00 WIB.

⁵⁵ Hasil Observasi Peneliti Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Senin Tanggal 19 November 2018, Pukul 09:00-11:00 WIB.

antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar.

Supervisor yang dimaksud dengan model dalam uraian diatas ialah suatu pola, contoh acuan dari supervisi yang diterapkan yaitu Umum/akademik ialah harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik supervisi akademik, dan Supervisi Klinis ialah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta tujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

c. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membuat Kebijakan Pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak

Setiap sekolah memiliki tingkat perkembangan guru yang bervariasi mulai dari yang rendah, sedang, sampai tinggi prestasinya, sehingga tidak mudah supervisor atau kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran secara efektif.⁵⁶ Diterangkan dalam bukunya *Duke dan Canady* (1991) membentuk kebijakan pendidikan dengan arahan pemaknaan kebijakan, yaitu penegasan maksud dan tujuan, sekumpulan keputusan lembaga yang digunakan untu mengatur, mengendalikan, mempromosikan, melayani, dan lain-lain pengaruh dalam lingkup kewenangannya, strategi yang diambil untuk memecahkan masalah, norma perilaku dengan ciri konsistensi dan keteraturan dalam beberapa bidang tindakan substantif, keluaran sistem pembuatan kebijakan, pengaruh pembuatan kebijakan, yang menunjuk pada pemahaman khalayak sasaran terhadap implementasi sistem. Dengan demikian, kebijakan pendidikan adalah prosedur untuk menghasilkan informasi kependidikan dengan menggunakan data sebagai salah satu masukan kebijakan dalam pengambilan

⁵⁶ Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 41.

keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kependidikan. Kebijakan tidak hanya memperhatikan seluruh aspek yang menyangkut proses pembuatan suatu kebijakan, mulai dari analisis terhadap masalahnya, pengumpulan informasi, analisis, penentuan alternatif kebijakan sampai penyampaian alternatif terhadap para pembuatan keputusan.⁵⁷

Faktor pendukung peran kepala sekolah antara lain sekolah bekerja dalam keadaan efisien dan terselesaikan dengan baik, mempercepat stabilitas, sasaran, dan administrasi, pengembangan yang matang serta konsistensi dalam keputusan dan prosedur pelaksanaan, konsisten dengan sistem kebijakan dan peraturan yang mempengaruhi sekolah, membantu menjamin bahwa pertemuan menjadi teratur, mempercepat stabilitas dan kelanjutan, memberikan kerangka kerja bagi operasional sekolah, membantu sekolah dalam penilaian pengajaran.

Faktor penghambat peran kepala sekolah antara lain Tidak melibatkan staf dalam pengambilan keputusan, Kurikulum belum terarah, Imbalan dan banyak hukuman, Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi, Peluang bagi pelajar tidak ada, dan Iklim sekolah.

Kebijakan pendidikan mempunyai kendala kebijakan pendidikan merupakan hasil dari keputusan yang diambil dengan pertimbangan kaitan pendidikan dengan komponen sosial lain.

Kebijakan merupakan kehendak yang bersifat umum dan merupakan arah serta petunjuk penyusunan program. Jadi, kebijakan merupakan landasan operasional yang pendekatannya bersifat interdisipliner. Cara memandang masalah kebijakan bersifat komprehensif, artinya bagian-bagian dilihat sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan satu dengan lain saling mempengaruhi.⁵⁸

Analisis faktor dalam membuat kebijakan pendidikan ini sangatlah kompleks, kita kroscek diawal semua permasalahan pasti ada. Dari permasalahan yang menyimpang maupun masalah yang tidak menyimpang. Begitupun kendala dalam

⁵⁷ A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan Filosofi Ke Implementasi*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015, Cet. 1), 45.

⁵⁸ Suryadi Ace, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandungn: Remaja Rosdakarya, 1993), 73.

membuat kebijakan pendidikan di sekolah ada yang mengikuti kebijakan tersebut dan ada yang tidak mengikutinya. Dalam hal ini pejabat struktural sesuai tugasnya masing-masing ataupun kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, bimbingan konseling, di jadwal perhari agar pengawasannya bisa dilaksanakan secara maksimal sudah terarah sebelumnya. Melalui pembinaan wawasan dari yayasan sangat dibutuhkan menjadikan kebijakan pendidikan adalah prosedur untuk menghasilkan informasi kependidikan dengan kebijakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat politis untuk memecahkan masalah kependidikan.

Kebijakan ini menyangkut aspek pembuatan suatu kebijakan, mulai dari analisis terhadap masalahnya, pengumpulan informasi, analisis, penentuan alternatif kebijakan sampai penyampaian alternatif terhadap para pembuatan keputusan. Data yang diperoleh peneliti menjelaskan respon sebagian besar guru di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dalam menanggapi kebijakan pendidikan yang digunakan supervisor dalam memberikan kebijakan guru merespon positif, alasannya dalam perilaku supervisor dan kapan supervisor akan melakukan supervisi mereka jadi mereka hanya merasa ada yang mengawasi dan dituntut untuk profesional.⁵⁹ Kepala sekolah dalam memberikan kebijakan pendidikan kepada guru inilah mereka tidak hanya dapat mengetahui perkembangan kualitas yang mereka miliki dan perkembangan kualitas peserta didik yang mereka ampu akan tetapi mereka juga belajar untuk meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik. Karena mereka sebagai seorang pendidik tidak hanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran saja tetapi harus bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan lewat supervisi mereka merasa ada yang mengawasi, jadi mereka harus profesional tidak mengikut campurkan urusan pribadi dengan tugas seorang pendidik.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Waka Kurikulum Bapak Ahmad Achlis S. Pd. I Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Hari Rabu Tanggal 21 November 2018, Pukul 08:00 WIB.

⁶⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S.Pd. I, MM Di Kantor MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Pada Hari Minggu 18 November 2018, Pukul 10:30 WIB.

Dengan demikian, peneliti lebih mudah menarik kesimpulan mengenai analisis yang diteliti yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam membuat kebijakan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

